

Fanatisme Sepak Bola: Analisis Visual Media Sosial Terhadap Anarkis Antar Suporter

Nola Ardelia Vorna Cilla¹, Siti Nur Amaliah², Melda Nurantika³, Viki Anjani⁴, Basnendar Herry Prilosadoso⁵
Institut Seni Indonesia Surakarta¹²³

Abstract

The fanaticism of football fans has an obsessive tendency to support their idol teams. There are many phenomena where they are competing to raise their idol hashtags on social media to defend and provide information. However, behind this enthusiasm sometimes there is a dark side in the form of anarchist actions carried out by some supporters. The aim of this study is to analyse how football can influence attitudes, find out the causes of negative comments and the proper prevention of anarchic attitudes of supporters in social media. Mixed method research. Analysis of research data using interactive models of Miles, Huberman, and Saldana. The conclusion of the study is that the visual appearance of social media uploaded inviting the anger of other supporters can lead to fights and endless misunderstandings. Visuals in social media posts greatly affect the message to be conveyed, and have both positive and negative impacts generated.

Artikel History

Dikirim: 15 September 2023

Revisi : 25 September 2023

Diterima: 1 Oktober 2023

Keywords: fanaticism, football, supporters, social media



Abstrak

Fanatisme suporter sepak bola memiliki kecenderungan bersifat obsesif dalam mendukung tim idolanya. Banyak fenomena dimana mereka berlomba-lomba menaikkan tagar idola mereka di media sosial untuk membela maupun memberikan informasi. Namun, dibalik antusiasme ini terkadang terdapat sisi gelap berupa tindakan anarkis yang dilakukan oleh beberapa suporter. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana sepak bola dapat memengaruhi sikap, mengetahui penyebab berkomentar negatif dan pencegahan yang tepat sikap anarkis suporter dalam media sosial. Penelitian metode campuran (*mixed method*). Analisis data penelitian menggunakan model *interaktif Miles, Huberman, dan Saldana*. Kesimpulan penelitian adalah tampilan visual media sosial yang diunggah mengundang kemarahan suporter lain dapat menimbulkan perkelahian serta kesalahpahaman tiada henti. Visual dalam postingan media sosial sangat memengaruhi pesan yang akan disampaikan, serta memiliki dampak yang positif maupun negatif yang dihasilkan.

Corresponding author.
Alamat E-mail:
nolacilla@gmail.com

Kata Kunci: fanatisme, sepak bola, suporter, media sosial

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, sepak bola menjadi salah satu olahraga paling banyak disukai dan digemari di Indonesia dan dunia. Bukan sekedar olahraga, tetapi juga menjadi industri hiburan tersendiri bagi masyarakat. Selain menjadi salah satu cabang olahraga, berpengaruh pada kehidupan masyarakat banyak orang karena sepak bola dapat menarik banyak orang (Purnamasari, 2015). Berdasarkan Survey World Atlas, 2022 mengacu pada berbagai sumber daya yang menyediakan peta komprehensif dan informasi geografis tentang dunia. Penggemar sepak bola juga menduduki urutan tertinggi dalam dunia diantara olahraga lainnya. Adanya perkembangan dan mobilisasi banyak orang menjadikan faktor lahirnya suporter. *Fans* adalah penggemar sepak bola yang mencurahkan perhatiannya untuk berpikir, berkata, dan berfokus pada klub idolanya (Syaputra, 2016). Banyak fenomena dimana mereka berlomba-lomba menaikkan tagar idola mereka di media sosial untuk membela maupun memberikan informasi.

Fanatisme biasanya tidak rasional atau kepercayaan seseorang terlalu kuat. Akibatnya, mereka tidak menggunakan pola pikir dan menolak pendapat orang lain dan berusaha mendapatkan sesuatu (Assyaumin et al., 2017). Penggemar yang fanatik cenderung menjadi obsesif untuk mendukung tim yang mereka pilih (Altungul & Karahüseyinoğlu, 2017). Penggemar fanatik dapat menjadi sumber kerusuhan yang dilakukan suporter klub sepak bola dikarenakan memiliki kekuatan yang tidak dapat diremehkan. Mereka sering menunjukkan kekuatan mereka kepada klub yang mereka sayangi (Wahyudi, 2020). Namun, di balik kegembiraan ini terkadang ada sisi buruk, yaitu beberapa pendukung melakukan tindakan anarkis. Contoh tindakan anarkis sisi gelap terjadi pada tahun 2021 di Stadion Kanjuruhan Malang, yang menelan korban nasional. Menurut indonews.com, totalnya 448 orang, dengan 125 orang meninggal dunia, 21 luka berat, dan 302 luka ringan.



Gambar 01. Tragedi di Stadion Kanjuruhan Malang 2021
Sumber: Wahananews.com

Kejadian anarkis yang baru saja terjadi pada tahun 2023 terjadi di Stadion Jatidiri di Semarang. Meskipun tidak menimbulkan korban jiwa, kejadian tersebut bisa berpotensi dan cukup membahayakan suporter lain yang berada dalam stadion.



Gambar 02. Keriuhan Persib vs PSIS Semarang Kerusakan Oknum Suporter PERSIB vs PSIS di Stadion Jatidiri Semarang.

Sumber: Twitter/idextratime, 2023

Dampak baik dan buruk tidak hanya dapat ditemukan secara langsung, tetapi informasi juga dapat diakses melalui platform media sosial, memicu tindakan anarkis. Hal ini dipengaruhi dengan berkembangnya teknologi, media sosial juga menjadi sarana bagi para suporter untuk mendukung klub yang digemari. Selain itu, sekarang semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk membuat dan menyebarkan informasi; informasi bukan hanya diciptakan oleh institusi media tertentu (Soliha, 2015). Hal-hal tersebut seringkali disertai dengan visual media untuk mendukung apa yang diungkapkan. Sehingga tidak jarang, akibat saling ejek di media sosial melalui unggahan visual maupun komentar negatif membawa hal tersebut sampai ke lapangan sepak bola dan terjadi peristiwa tersebut menimbulkan dendam antar suporter lain atau bahkan sampai menyebabkan korban luka-luka, bahkan kehilangan nyawa akibat adanya provokasi.

Memastikan kelancaran penelitian dan menghindari tumpang tindih fokus penelitian, perlu dilakukan beberapa perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan secara bersamaan. Penelitian mengenai sepak bola sudah banyak dibahas di beberapa penelitian sebelumnya. Sedangkan penelitian kali ini akan membahas bagaimana visual media sosial yang dilakukan oleh suporter sepak bola terhadap suporter lainnya. Pertama (Assyaumin et al., 2017) meneliti Fanatisme Suporter Sepakbola dari Aspek Sosio-Antropologi dalam jurnal FISIP Universitas Negeri Malang Nomor 3 Volume bahwa suporter menunjukkan sifat fanatisme berdasarkan hubungan dengan lingkungan suporter lingkungan itu sendiri. Persamaanya adalah membahas sifat suporter sepak bola.

Kedua, jurnal oleh Hafizh, Adnani and Ramadhani, (2022) yang berjudul Fanatisme pada Suporter Bola: Menguji Penanaman Kematangan Emosi menjelaskan keterkaitan kematangan emosi dan fanatisme suporter bola. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Hasil menunjukkan keterkaitan yang negatif dan signifikan antara

kematangan emosi dengan fanatisme (Hafizh et al., 2022). Terdapat kesamaan antara fanatisme dan kematangan emosi. Sedangkan penelitian ini akan lebih membahas faktor yang menyebabkan suporter memberikan komentar negatif di media sosial menggunakan visual yang menyinggung pihak suporter lain.

a. Suporter

Suporter sendiri ini memiliki beragam usia, termasuk anak kecil hingga orang tua. Ridyawanti dalam (Hapsari & Wibowo, 2015) Selain pemain, staf resmi, dan perangkat pertandingan lainnya, suporter memainkan peran penting dalam pertandingan. Mereka menciptakan suasana yang dapat meningkatkan semangat tim yang mereka dukung dan bahkan mengganggu mental tim lawan.

a. Media sosial

Media juga dapat dianggap sebagai sarana komunikasi antar beberapa individu yang berinteraksi agar pesan yang disampaikan oleh salah satu pihak bisa dimengerti oleh yang lainnya (Susanti, Sari, et al., 2022). Media sosial menurut (Cahyono, 2020) adalah sejenis media online di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten; contohnya adalah blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.

b. Fanatisme

Sikap suporter menjadi elemen penting memengaruhi hasil pertandingan. Sikap "fanatisme" adalah istilah untuk menggambarkan keingintahuan yang berlebihan terhadap sesuatu. Namun, faktanya fanatik adalah perilaku seseorang maupun sebuah kelompok yang memiliki kepercayaan atau pemahaman yang berlebihan tentang sesuatu dan tetap berpegang terhadap kepercayaan tersebut meskipun orang lain menganggapnya berlebihan (Chaplin, 2009)

Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana sepak bola dapat mempengaruhi sikap suporter, mengetahui penyebab suporter berkomentar negatif dan pencegahan yang tepat sikap anarkis suporter dalam aspek visual. Kaitan antara media sosial, fanatisme, dan tindakan anarkis yang ada untuk merumuskan langkah-langkah lebih efektif dalam meredakan konflik dan mengedepankan semangat sportivitas dalam dunia sepak bola maupun suporter.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang tepat adalah untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Penelitian menggunakan metode campuran atau bisa disebut *mixed method* adalah upaya terencana, sistematis, terstruktur, dan terukur dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk menonjolkan kelebihan dan meminimalkan kelemahan dari setiap metode (Hendarman, 2013). Kuantitatif diperlukan pengolahan data angka seperti data presentase hasil kuisioner sedangkan kualitatif berupa berbagai wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber ahli bidang sepak bola, studi pustaka, dan hasil observasi langsung di lapangan.

Penelitian ini memperoleh data primer dengan memanfaatkan kuesioner *google form* yang dibagikan kepada masyarakat umum terutama para suporter sepak bola melalui sosial media seperti Instagram dan X (Twitter). Responden penelitian terdiri dari 147 kuesioner dan 8 narasumber yang diwawancarai. Observasi juga dilakukan secara langsung dengan menonton pertandingan sepak bola di Stadion Manahan untuk memperhatikan tingkah laku suporter, serta observasi secara online pada laman media sosial postingan suporter sepak bola. Total postingan yang didapatkan berjumlah 30 dan diambil 3 yang mewakili serta terbaru. Selain itu untuk data sekunder diperoleh dari beberapa sumber literasi seperti buku yang diakses secara online dan offline, buku yang dimaksud yaitu seperti buku mengenai sepak bola, suporter, media sosial, dan metode penelitian.

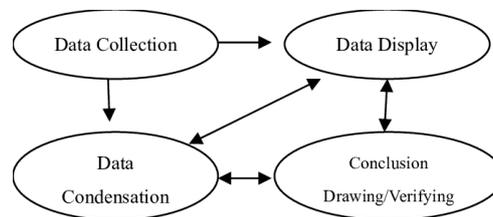
Teknik mengumpulkan data terdiri dari kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner menyebarkan pertanyaan berkaitan dengan penelitian suatu *website* yaitu *Google Form* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir mengenai sepak bola, hubungan visual media sosial, penyebab dan pengaruh suporter berkomentar. Kuesioner menggunakan skala likert untuk pengukuran variabel mengenai pandangan seseorang dengan kuesioner untuk melihat skala perilaku mengenai suatu objek tertentu Sugiyono dalam (Sumartini et al., 2020). Penelitian ini mengumpulkan data dari suporter, pihak panitia pelaksana, penulis buku, serta aparat keamanan mengenai suporter sepak bola, hal ini dilakukan untuk mengetahui situasi apa saja yang terjadi di lapangan dan pendapat mengenai situasi yang terjadi. Wawancara juga adalah proses tanya jawab antara informan dan pewawancara untuk mendapatkan informasi berdasarkan artikel Hakim dalam (Sugiyono, 2008).

Selanjutnya pengumpulan data dengan melihat. Teknik pengumpulan informasi melewati pengetesan arsip dan berkas-berkas (Sugiyono, 2008) sedangkan dokumentasi menurut (Ulfah et al., 2022) merupakan pengumpulan data melalui dokumen yang ada. Penelitian ini menggunakan dokumentasi menggunakan kamera situasi secara langsung dan

mengambil beberapa dokumentasi di internet seperti situasi kejadian kerusakan sepak bola dan postingan media sosial supporter.

Metode Analisis Data

Langkah analisis penelitian dengan metode interaktif. Analisis data menurut Sugiyono dalam (Julantika et al., 2017) merupakan metode untuk mengumpulkan dan menata secara sistematis berdasarkan wawancara, dan tulisan kecil dilapangan. Analisis data penelitian menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) (Ridder et al., 2014). Berikut adalah penerapan metode analisis datanya:



Gambar 03. *The Interactive Model Of Qualitative Data Analysis*
Sumber: Miles, Huberman, & Saldana, 2014

Gambar tersebut, kita dapat merinci analisis data berdasarkan pendekatan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collecting*)

Wawancara, observasi, dan studi pustaka. Mengumpulkan postingan yang diposting oleh supporter di berbagai platform media sosial dan tanggapan supporter mengenai hal tersebut.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Transkrip wawancara disortir yang menjawab tujuan penelitian sikap, penyebab berkomentar negatif dan pencegahan. Pemilihan meme dari media sosial dipilih dari 30 postingan menjadi 3 yang mewakili aspek visual yang ada dan indikator jumlah *followers*, respon komentar dari supporter dan aspek visualnya

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data rangkuman dari wawancara disertai tiga gambar postingan media sosial dari supporter.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian tentang analisis media sosial, sikap suporter dan pencegahan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 01 responden kuesioner terdiri dari 70.7% laki-laki dan 29.3% perempuan diantara berusia lebih dari 36 tahun, 98 usia 15-21 tahun, 41 usia 22-29 tahun dan satu suporter berusia 20-35 tahun. Selanjutnya narasumber terdiri dari 8 orang berusia sekitar 24-48 berjenis kelamin laki -laki yang terdiri dari lima suporter, anggota DPRD Surakarta, Kabid Dispora, praktisi periklanan dan *event organizer*.

Tabel.01. Karakteristik Responden Kuesioner

Karakteristik		Jumlah
Jenis kelamin	Laki-laki	70.7%
	Perempuan	29.3%
Usia	15-21 tahun	98, 66.7%
	22-29 tahun	27.9%
	30-35 tahun	7%
	>36 tahun	4.8%
Suporter	Manchester United	9.52%
	Chelsea	6.8%
	Real Madrid	6.12%
	Barcelona	5.44%
	PERSIB	4.8%
	Arsenal	2.7%
	Arema, Persija, Persis	2%
	TIMNAS, PSS, PSG,	1.4%
	Tim lainnya	1%
Domisili	Yogyakarta	18.4%
	Kebumen	9.5%
	Jakarta	5.4%
	Surabaya, Bogor	5.4%
	Surakarta, Madiun	3.4%
	Klaten, Depok	2.7%
	Bali, Purwokerto,	2%
	Sukoharjo, Malang, Lampung, Karanglewes, Karanganyar, Denpasar, Bekasi	1.4%
	Domisili lainnya	1%

Analisis Penggunaan Visual Media di Sebuah Postingan

Hasil observasi media sosial ditemukan fanatisme sepak bola terhadap anarkis antar suporter memiliki pengaruh yang cukup mengkhawatirkan hingga berpotensi melakukan tindakan anarkis secara langsung.



Gambar 04. Unggahan Suporter
Sumber: X user @CowboyyFromHell 2023

Postingan yang diunggah oleh @CowboyyFromHell dengan pengikut 1,5rb tersebut memiliki tipografi yang bertuliskan “PERSIJA JAKARTA TA* ANJ*NG” postingan ini telah dilihat 78.9K view, 43 repost, 11 kutipan. Postingan tersebut memiliki makna yang ditujukan kepada PERSIJA sebagai bentuk tagar #Psywar. Penulisan font grunge, dimana font ini memiliki arti kotor atau rusuh. Pemilihan warna merah bisa memiliki arti bahaya atau sebuah peringatan. Tentunya postingan ini memiliki aspek visual yang dapat memicu suporter pihak PERSIJA tersinggung. Terbukti juga dari komentar terdapat balasan suporter yang berkomentar negatif dan memberikan balasan berupa foto maupun meme negatif.



Gambar 05. Unggahan Suporter PERSIB
Sumber : Instagram, @vikingsuci_official 2018

Postingan suporter @vikingsuci_official dengan pengikut 17,7rb tersebut menggunakan gambar logo PSSI dan PERSIJA secara bersamaan disertai menggunakan kata kata kasar yang merendahkan PERSIJA PSSI dalam caption serta caption. Postingan tersebut terdapat 340 komentar respon dari potingan tersebut



Gambar 06. Unggahan Suporter Arema
Sumber: Instagram user @memearmania_

Pada poster tersebut menampilkan visual emotikon jari tengah yang menandakan ungkapan kasar dan meme muka ejekan. Adanya kalimat provokator kalimat kasar untuk

menandakan balasan dari akun sebelah yaitu Arema. Postingan ini terdapat 1 rb lebih komentar. Kebanyakan disana suporter lain menuliskan komentar negatif karena adanya konteks isu yang sedang diangkat.

Melalui gambar-gambar di atas ditemukan kalimat-kalimat provokator yang dapat memicu perselisihan hingga membuat kedua penggemar tim bisa melakukan tindak anarkisme ketika bertemu. Visual dalam postingan media sosial itu sangat mempengaruhi pesan yang akan disampaikan, serta memiliki dampak yang positif maupun negatif yang dihasilkan. Contohnya karena membuat anarkisme secara online lewat *hate speech* cenderung bisa dilihat oleh suporter lainnya. Apabila idola mereka bertanding di pertandingan sepak bola, maka suasana hati suporter akan mengingat komentar kebencian. Sehingga bisa berpotensi menyebabkan kericuhan atau bahkan hingga kematian.

Penyebab Suporter Berkomentar Negatif

Adanya pengaruh interaksi di media sosial pada suporter terutama bermedia sosial memiliki peran signifikan dalam berkomunikasi dan mempengaruhi pandangan suporter. Keterlibatan media saat ini menjadi penting karena masyarakat lebih mengutamakan teknologi komunikasi, dimana akses terhadap berbagai informasi sangat mudah (Susanti, Purwandari, et al., 2022). Beberapa suporter menggunakan media sosial untuk berdamai dan memulai gerakan positif, tetapi juga menjadi potensi untuk provokasi dan komentar negatif.

Tabel.02. Penyebab Berkomentar Negatif



Berdasarkan analisis tabel 02. penyebab suporter berkomentar negatif diantaranya :

a. Loyalitas Fanatik

Rasa kesetiaan berlebihan dapat menjadi sumber terutama ketika klub tidak memenuhi harapan suporter.

b. Kekecewaan Suporter

Kekecewaan ini tidak hanya dilontarkan secara langsung, tetapi dengan adanya media sosial terutama jika terkait aspek visual tentu sangat mempengaruhi.

c. Media Pelampiasan

Hal ini terjadi karena hasil pertandingan atau pencapaian klub setelah pertandingan.

d. Kebebasan Menyampaikan Pendapat

Menurut ketua Panitia Pelaksana Liga 1 BRI 2023 penyebab adanya komentar negatif terutama di media sosial adalah karena adanya kebebasan berekspresi dalam menyampaikan pendapat, kritik dan komentar.

e. Konteks Isu yang Sedang Diperdebatkan

Visual media seperti penggunaan gambar yang tidak pantas di informasi.

f. Identitas Kelompok Sosial

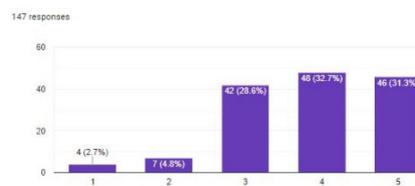
Munculnya solidaritas yang dapat memperkuat ikatan sosial antara suporter.

g. Berlindung Dibalik Anonimitas

Dimana media sosial dapat melindungi data pengguna maka oknum memanfaatkan tersebut untuk membuat postingan yang dapat memicu komentar negatif

Analisis Visual Media Sosial

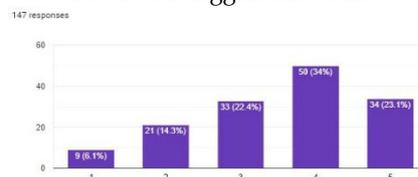
Tabel.03. Aspek Visual Mempengaruhi Suporter



Berdasarkan tabel 02 bahwa aspek visual (komposisi, tata letak, alur bacaan, jenis huruf, gambar ilustrasi, karakter unsur visual lain) mampu mempengaruhi pandangan atau opini suporter dalam berkomentar. Visual dapat memengaruhi cara pesan sebuah postingan diterima, dipahami, dan direspon oleh audiens.

a. Penggunaan Foto atau Meme

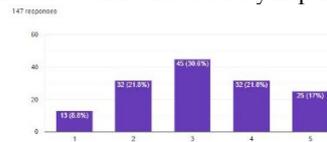
Tabel 04. Penggunaan Meme



Tabel 03. menunjukkan bahwa persaingan antar suporter sepak bola memang sering terjadi, dengan melemparkan ejekan berupa meme ataupun gambar mengejek lainnya tentunya dapat memprovokasi dan memperburuk keadaan

b. Informasi yang Menyimpang

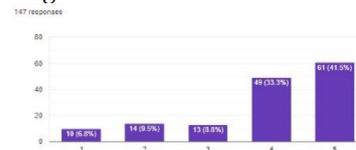
Tabel.05. Informasi Menyimpang



Penggunaan informasi di suatu postingan yang menyimpang dapat memicu berkomentar. Tabel 05. menunjukkan kebanyakan responden setuju dengan pernyataan tersebut.

c. Penggunaan Logo atau Desain Merendahkan Tim Lain

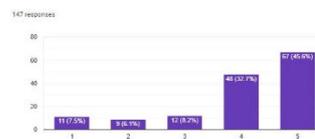
Tabel.06. Logo Atau Desain Merendahkan Tim Lain



Tabel 06. menunjukkan kebanyakan responden setuju bahwa penggunaan logo atau desain yang merendahkan dapat menyulut kemarahan dan menyebabkan komentar negatif yang kuat.

d. Gambar Vulgar atau Kasar

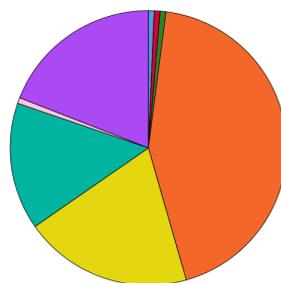
Tabel.07. Gambar Vulgar Atau Kasar



Tabel 07. menunjukkan kebanyakan responden setuju dengan pernyataan penggunaan gambar vulgar atau kasar pada sebuah postingan dapat memicu berkomentar negatif.

Upaya Pencegahan Berkomentar Negatif

Tabel.08. Upaya Pencegahan



- Edukasi dan Kesadaran tentang pentingnya etika berbicara di media sosial dan memberikan kesadaran tentang dampak dari komentar negatif terhadap reputasi tim dan kelompok supporter.
- Kampanye Positif, Klub atau kelompok supporter dapat meluncurkan kampanye positif yang menekankan nilai-nilai seperti sportivitas, rasa hormat, dan dukungan yang sehat kepada tim tanpa merendahkan pihak lain.
- Sanksi atau Konsekuensi: Klub atau kelompok supporter dapat memberlakukan sanksi atau konsekuensi bagi anggota yang melakukan komentar negatif atau perilaku tidak pantas lainnya di media sosial.
- Moderasi dan Pengawasan: Pihak yang bertanggung jawab atas akun media sosial klub atau kelompok supporter dapat melakukan moderasi dan pengawasan secara ketat terhadap komentar yang tidak pantas atau merugikan. Komentar negatif dapat dihapus atau direspons dengan pesan positif dan konstruktif.
- Dukungan Mental dan Emosional: Membangun lingkungan yang mendukung mental dan emosional di antara supporter dapat membantu mengurangi komentar negatif. Ini dapat mencakup dukungan psikologis, forum diskusi yang positif, dan ruang untuk mengungkapkan emosi dengan cara yang lebih sehat.

Berdasarkan tabel 08. sebanyak 43.5% menyatakan bahwa upaya pencegahan dan edukasi penggunaan akun resmi supporter dapat membantu mencegah komentar negatif dan memicu perselisihan. Gerakan tagar dan poster dapat mempromosikan kedamaian dan menentang konflik. Meski pernah terjadi berbagai kerusuhan yang disebabkan oleh anggota supporter

sepak bola, namun menurut Bapak Mayor suporter dapat memberikan dampak positif selama para anggota suporter kompak bekerja sama menjadi suporter yang atraktif, *fair play* yang siap menang dan siap kalah. Hal ini dapat memperbaiki citra suporter yang saat ini masih dianggap buruk, selain itu edukasi yang diberikan kepada suporter Pasoepati yaitu berupa budaya kulo nuwun, hal ini pernah diterapkan pada saat pertemuan di Surabaya, Solo sebagai tamu menerapkan budaya kulo nuwun yang bermakna Solo berkunjung dengan membawa cinta dan perdamaian, tentunya hal ini dapat memberikan kesan yang baik pada tuan rumah agar dapat menerima tamu dengan baik pula.

Pemberian sanksi yang berlaku juga harus ditegakkan secara konsisten untuk mendorong perilaku positif dan bertanggung jawab dari suporter. Contohnya jika ada suatu kejadian, sampaikanlah situasi utuhnya dan solusinya jika ada. Banyaknya kerusuhan yang terjadi yang salah satu dampaknya disebabkan oleh komentar-komentar buruk pada media sosial ini perlu untuk ditindak lanjuti, melaporkan jika cacian atau makian selama akunnya jelas bukan anonim, liga dan klub bisa ambil tindakan. Suatu kelompok membuat kesalahan maka orang tersebut yang harus dihukum dan ditangkap bukan kelompoknya. Ditambah dengan bantuan dari aparat keamanan yang dapat meringkus atau menangkap setiap orang pelaku kerusuhan serta diberikan hukuman agar jera sehingga untuk kedepannya tidak akan terulang lagi. Fungsi elemen-elemen suporter diakomodir oleh klub supaya ketika ada oknum akan mudah mencarinya.

Pengaruh Sepak Bola Terhadap Sikap Suporter

Sepak bola adalah olahraga paling banyak disukai di Indonesia. Sikap penggemar sepak bola berbagai macam, contohnya munculnya sikap fanatisme sepak bola pada suporter. Menurut wawancara salah satu penulis buku mengenai sepak bola memberikan pendapat bahwa suporter memiliki ciri fanatik terhadap klub kesayangan. Tidak semua klub bisa menciptakan komunitas fanatik tetapi beberapa kota seperti Solo memiliki daya tarik khusus yang mampu melahirkan banyak suporter.

Sikap-sikap suporter terkenal akan fanatik terhadap idola klubnya. Tentunya sikap ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Menurut kelompok Pasoepati Abas yang terdiri dari lima orang mengungkapkan bahwa suporter di Indonesia masih dalam proses menjadi lebih baik memperbaiki antara satu komunitas untuk menciptakan kondisi yang

aman. Fanatisme menurut mereka lebih terasa kental mendukung tim daerah akan bagi suporter sepak bola.

KESIMPULAN

Perdamaian antar suporter sangat penting dalam dunia sepak bola. Rasa fanatisme yang tinggi terhadap klub sepak bola menyebabkan mereka saling mengolok-olok, menjatuhkan satu sama lain, dan berkomentar tidak pantas di media sosial. Tampilan visual media sosial yang diunggah mengundang kemarahan suporter lain dapat menimbulkan perkelahian serta kesalahpahaman tiada henti. Visual dalam postingan media sosial sangat mempengaruhi pesan yang akan disampaikan, serta memiliki dampak yang positif maupun negatif yang dihasilkan. Penyebab suporter berkomentar negatif diantaranya adalah bentuk loyalitas fanatik, bentuk kekecewaan suporter, media pelampiasan, kebebasan menyampaikan pendapat, konteks isu yang sedang diperdebatkan, identitas kelompok sosial, dan berlindung di balik anonimitas. Tampilan visual media sosial yang diunggah mampu mempengaruhi pandangan atau opini suporter dalam berkomentar. Tampilan yang paling sering mempengaruhi suporter adalah penggunaan meme, informasi yang menyimpang, penggunaan logo atau desain yang menyimpang, dan penggunaan gambar vulgar atau kasar. Hal ini menunjukkan bahwa visual dalam postingan media sosial itu sangat mempengaruhi pesan yang akan disampaikan, serta memiliki dampak yang positif maupun negatif yang dihasilkan. Sebagai suporter perlu rasanya untuk menciptakan suasana aman, nyaman antara suporter satu dengan yang lainnya, tidak mudah terpengaruh oleh oknum lainnya. Sehingga bentuk dukungan yang mereka berikan tidak merugikan diri mereka sendiri maupun tim idola mereka. Upaya pencegahan seperti pemberian edukasi dan kampanye penggunaan akun resmi suporter dapat membantu mencegah komentar negatif dan memicu perselisihan, selain itu pemberian sanksi yang berlaku juga harus ditegakkan secara konsisten untuk mendorong perilaku positif dan bertanggung jawab dari suporter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*. Aswaja Pressindo.
- Altungul, O., & Karahüseyinoğlu, M. F. (2017). Determining the Level of Fanaticism and Football Fanship to University Athletes. *Journal of Education and Training Studies*, 5(11), 171. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i11.2742>
- Assyaumin, M. I. B., Yunus, M., & Raharjo, S. (2017). Fanatisme Suporter Sepakbola Ditinjau dari Aspek Sosio-Antropologis (Studi Kasus Aremania Malang). *Jurnal Sport Science*,

-
- 7(1), 42–57. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.17977/um057v7i1p42-57>
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2). <https://doi.org/10.30659/ei.2.2>
- Cahyono, A. S. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus Lengkap Bahasa Psikologi* (2009th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Hafizh, H., Adnani, B. U., & Ramadhani, H. S. (2022). Fanatisme pada suporter bola: Menguji penanan kematangan emosi. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 116–122.
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 52–58.
- Hendarman, N. P. (2013). *Mixed Method Research = Metode Riset Campur Sari : Konsep, Strategi, dan Aplikasi*.
- Julantika, T., Kurrohman, T., & Supatmoko, D. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus SDN Pringgowirawan 02 Jember). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4564>
- Purnamasari, I. (2015). Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal di Balikpapan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(4), 354–362. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i4.3876>
- Ridder, H. G., Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook. *Zeitschrift Fur Personalforschung*, 28(4).
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial [Level of Dependence on Users of Social Media and Social Anxiety]. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/interaksi.4.1.1-10>
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D [Educational research methods: Quantitative, qualitative and R&D approaches]. In *Alfabeta* (Vol. 13, Issue 1).
- Sumartini, S., Harahap, K. S., & Sthevany, S. (2020). Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin. *Aurelia Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15578/aj.v2i1.9392>
-

- Susanti, R., Purwandari, S., & Prilosadoso, H. B. (2022). Penta Helix As Strategy of Tourism Village Development in Karangasem Village, Bulu District, Sukoharjo Regency. *International Journal of Social Science*, 2(4), 1979–1984.
<https://doi.org/10.53625/ijss.v2i4.4261>
- Susanti, R., Sari, A. A., & Prilosadoso, B. H. (2022). Illocutionary Acts Of The 100 Covid-19 Health Protocol Campaign Posters On Facebook Status Updates (A Netnographic Study). *Jurnal Ad'ministrare*, 9(2), 595. <https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.40769>
- Syaputra, I. (2016). *Pemuja Sepak Bola kuasa media atas budaya*. PT Grafika Maedi Yuana, Bogor.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Wahyudi, H. (2020). *The Land of Hooligans:kisah para perusuh sepak bola* (M. Sandra (ed.)). Kelompok Penerbit Ar-Ruzz Media.